

**PENDIDIKAN KARAKTER PADA MADRASAH: IMPLEMENTASI
NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 PALEMBANG**

Misyuraidah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
misyuraidah_uin@radenfatah.ac.id

Syarnubi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
syarnubi@radenfatah.ac.id

Abstrak

The purpose of this research is to see the character values instilled in extracurricular activities. Extracurricular activities at Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang are a series of activities carried out outside formal school hours. In this regard, in terms of time, extracurricular activities at Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang are carried out every day, namely: (a) Osis, (b) Pramuka, (c) Paskibra, (d) Rohis and Tahfiz Qura'n, (e) KIR, (f) Robotics, (g) Math Olympiad Club, (h) Economics Olympiad Club, (i) Geography Olympiad Club, (j) Basketball Sports Club, (k) Futsal Sports Club, (l) Volley Sports Club, (m) Badminton Sports Club, (n) Takraw Sports Club, (o) Pancak Silat, (p) karate, (q) Islamic Art Studio, (r) Environment/Adiwiyata, (s) Band Group, (t) Journalism and Photography, and (u) PMR.

The character education values reflected in the behavior of Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang students are religious character, honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, independence, democratic, curiosity, respect for achievement, friendship, peace love, environmental care, social care and responsibility.

Keywords: *Character Implementation, Extracurricular Activities*

PENDAHULUAN

Berbagai pemberitaan di media cetak dan elektronik memperlihatkan bahwa peristiwa yang berkaitan dengan demoralisasi telah sering terjadi di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan turunnya nilai-nilai karakter di kalangan remaja terutama siswa. Celakanya sebagian dari siswa yang melakukannya sudah kehilangan rasa malu dan kemauan untuk memperbaiki diri. Kesalahan tersebut dianggap suatu kesalahan yang “wajar” karena dilakukan oleh banyak orang dan dilakukan secara bersama-sama.¹ Mereka menghindari tanggung jawab dari berbagai perilaku penyimpangan tersebut. Untuk itu penanaman nilai-nilai karakter pada lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan madrasah wajib dilakukan.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang lebih modern, yang memadukan antara pendidikan pesantren dan sekolah, yang materinya mengintegrasikan agama dan pengetahuan umum. Madrasah sebagai Lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan sistem lama dan system baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik dan dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi, dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam, sedangkan isi kurikulum madrasah pada umumnya sama dengan pendidikan di pesantren ditambah dengan ilmu-ilmu umum.²

Hasil observasi lapangan kelas pada bulan November 2018 dari tanggal 1 Oktober - 16 November 2018, pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan keaktifan siswa dalam proses belajar sudah baik. Siswa terlihat semangat dan memperhatikan guru yang sedang memberikan materi. Di luar jam pelajaran, siswa mempunyai keramahan, sopan dan santun ketika berpapasan dengan warga sekolah lainnya. Hal itu bisa terjadi karena Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi melatih *soft skill* peserta didik. Melalui beberapa hal ini, penulis sedikit memberi kesimpulan bahwa siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang memiliki karakter yang baik. Adapun penanaman karakter di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang melalui empat strategi pertama mengintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran, kedua pengembangan budaya madrasah, ketiga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan keempat dalam kegiatan sehari-hari di rumah.³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, terlihat jelas bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang mempunyai peranan sangat penting dalam memanejemenkan kepribadian dan tingkah laku moral anak, adapun peranan tersebut dalam bentuk memberikan pemahaman kepada peserta didiknya terhadap dampak negatif dari sebuah perilaku, dan tayangan media massa yang hampir

¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 36.

²Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 27.

³Wawancara dengan guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang 10 November 2016 Pukul. 10.00 WIB, n.d.

mendominasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai antisipasi terhadap dampak negatif tersebut Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang wajib memberikan bekal pengetahuan, keterampilan untuk berpikir kreatif dan mengarahkan kepada penerapan nilai-nilai moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang mampu memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter anak bangsa, karena madrasah memiliki ciri khusus yang berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, di mana muatan nilai-nilai pengetahuan agama dan penerapan nilai tersebut memiliki porsi yang cukup banyak dalam membentuk karakter peserta didik. Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang sangat menyadari akan pembentukan karakter peserta didik sebagai bekal atau pegangan hidup baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan bernegara.

Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di kota Palembang yang memiliki asrama sebagai tempat pembinaan karakter bagi siswa-siswi. Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang mewajibkan bagi siswa-siswi kelas X (sepuluh) untuk tinggal di asrama selama satu tahun untuk mengikuti berbagai pembinaan yang berada di asrama. Seperti, sholat berjamaah, pembacaan *asma'ul husna*, tausiah ba'da shubuh, tilawah al-Qur'an, *mufrodat*, *muhadhoroh* bahasa Indonesia, Arab dan Inggris, kajian kitab, dzikir (yasinan dan tahlil), *tahfidz*, pembinaan bahasa, dan ilmu kemasyarakatan lainnya. Inilah yang menjadi alasan kuat peneliti untuk mengadakan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Bila Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang tidak mampu membentuk karakter peserta didik, maka masyarakat akan kehilangan kepercayaannya untuk menyekolahkan atau menitipkan anaknya di Madrasah khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Tidak dapat dipungkiri bahwa Madrasah merupakan salah satu barometer dalam pembentukan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu implementasi Pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Penelitian kualitatif menurut Creswell, merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁴

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan. Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas,

⁴John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 4.

proses, atau sekelompok individu.⁵ Menurut Idrus, studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok “geng” anak muda.⁶

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang beralamat di jalan Inspektur Marzuki Kel. Siring Agung Kec. Ilir Barat I Palembang-30138. Fokus Penelitian sangatlah diperlukan dalam suatu penelitian. Fokus penelitian bertujuan agar data penelitian tidak meluas. Dalam penelitian kualitatif, menurut Idrus ada batas kajian penelitian yang ditentukan oleh fokus penelitian. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk menentukan data yang terkait dengan tema penelitiannya.⁷ Tanpa adanya fokus penelitian ini, peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh ketika terjun ke lapangan, sehingga dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitian adalah: mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Sumber data dalam penelitian ini dibedakan jadi dua, yaitu; sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh civitas akademika Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, penelitian terdahulu, artikel, jurnal ilmiah, opini, yang di dalamnya mengungkap dan mengkaji implementasi pendidikan karakter.

Teknik penentuan informan dilakukan dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam memutuskan sampel penelitian secara mandiri dengan pertimbangan logis. Sedangkan *snowball sampling* dimaksudkan untuk mendapatkan data secara menggelanding sehingga data penelitian yang didapatkan peneliti bersifat jenuh.⁹

Untuk memperoleh data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Analisis data tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁵Creswell, *Research Design* ..., hlm. 20.

⁶Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 57.

⁷Idrus, *Metode Penelitian* ..., hlm. 24.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VI)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut lickona pendidikan karakter agar berjalan dengan efektif dengan tiga desain, pertama, desain berbasis kelas yang berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar. Kedua desain berbasis sekolah, yang berusaha membangun kultur yang mampu membentuk karakter anak didik dengan pranata sosial agar nilai tertentu terbentuk dalam diri siswa, Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dan bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaranan ranah intelektual, dan berpikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu, melainkan juga memerlukan proses. Contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa.

Pembentukan karakter meliputi: suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk tabi'at, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan. Menyempurnakan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan. Membina nilai/karakter sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan masyarakat, bernegara dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai dan falsafah. Oleh karena itu, dalam proses pembentukan karakter harus melalui kegiatan-kegiatan yang tersusun dan terencana dengan rapi. Dalam kaitan ini, kegiatan ekstrakurikuler bisa dijadikan salah satu media untuk turut serta dalam pembentukan karakter siswa. Karena kegiatan ekstrakurikuler biasanya didesain dengan varian program, termasuk program keagamaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut setidaknya ana menjembatani kebutuhan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya yang berbea antara satu dengan yang lainnya, misalnya nilai sikap, moral dan kreativitas.

Dari berbagai proses yang dilakukan dalam memberikan pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik, secara tidak langsung mereka mendapatkan sebuah nilai-nilai karakter yang menjadi dasar, pijakan dan pedoman untuk merefleksikan kehidupan sehari-hari di masyarakat, tidak hanya ketika mereka menjadi peserta didik, tetapi setelah mereka menjadi alumni dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang sudah mencerminkan perilaku yang berkarakter mulia. Nilai-nilai karakter yang tercermin pada peserta didik,

seperti religius, jujur, mandiri, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, tanggung jawab, bersahabat, menghargai prestasi, cinta damai, toleransi, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial dan peduli lingkungan.

1. Nilai Religius. Religius pada ranah ini adalah pikiran, perkataan dan perbuatan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Hal ini tercermin pada perilaku peserta didik:
 - a. Melaksanakan shalat dhuha dan lima waktu secara berjamaah setiap hari di masjid pesantren Al-Ihsan.
 - b. Selalu berdzikir setelah shalat berjamaah.
 - c. Selalu membaca al-Qur'an serta berdoa sebelum dan sesudah setiap melakukan aktivitas.
 - d. Ketika adzan berkumandang semua aktivitas kegiatan ekstrakurikuler break istirahat dan semua anggota termasuk pembina ekstrakurikuler langsung menuju masjid pesantren guna melaksanakan shalat ashar secara berjamaah.
 - e. Terlihat antusias ketika mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW.
 - f. Peserta didik perempuan diwajibkan menutup aurat dimanapun ia berada (berhijab).
 - g. Hidup sederhana. sikap yang ditunjukkan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 tidak menggunakan perhiasan di madrasah.
 - h. Tidak merokok. Berdasarkan data observasi, siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang tidak ada yang merokok.
 - i. Dalam kegiatan ekstrakurikuler grup band terlihat melalui kegiatan latihan, pentas, kegiatan untuk tetap mengingat kebesaran Allah SWT dan peraturan grup.
2. Nilai Jujur. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, dalam hal ini dapat diwujudkan dalam perkataan, perbuatan serta tindakan baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain. Hal ini tercermin pada perilaku peserta didik:
 - a. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka peserta didik terlihat mengakui kesalahan, maupun apabila melanggar peraturan.
 - b. Dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis dan tahfidz Qur'an terlihat peserta didik melaporkan kegiatan amalan keseharian pada buku evaluasi masing-masing dengan apa adanya.
 - c. Dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR terlihat karya ilmiahnya orisinal.
 - d. Dalam kegiatan ekstrakurikuler club olimpiade ekonomi terlihat peserta didik melaporkan untuk apa saja uang yang telah diberikan.
 - e. Dalam kegiatan ekstrakurikuler grup band terlihat tidak berbohong kepada orang tua saat berpamitan untuk izin latihan.
3. Nilai Toleransi. Toleransi berasal dari kata tolerance yang artinya kesabaran dan kelapangan dada. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai

perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sikap toleran dalam menghadapi heterogenitas kehidupan merupakan sikap yang dibutuhkan dalam masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang harmonis di bawah semangat rela berbeda dalam kebersamaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi dimaknai sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan kelakuan yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Jadi orang yang disebut sebagai toleran adalah jika ia menghargai orang lain dan dapat menerima perbedaan. Sikap toleran bukan berarti membenarkan pandangan atau keyakinan yang berbeda, tetapi memberikan pengakuan hak dan kebebasan orang lain untuk memilikinya.

Dalam bahasa Arab, toleransi diistilahkan sebagai tasamuh. Al-Tasamuh dipadankan dengan kata al-Tasahul (kemudahan) dan al-Hilm (kelembutan). Ini artinya nilai toleransi atau sikap toleran dibuktikan dengan memberi kemudahan pada pihak yang berbeda untuk melakukan apa yang diyakininya dan memperlakukan mereka dengan kelembutan dan kasih sayang terlepas dari berbagai perbedaan yang ada. Sementara orang yang intoleran adalah mereka yang bersikap sebaliknya, dengan menghalang-halangi dan mempersulit orang lain untuk melakukan sesuatu yang diyakininya, atau bersikap keras dan kasar terhadap orang-orang yang memiliki perbedaan dengan kita. Perbedaan adalah fitrah yang tidak bisa dinafikan dan itu akan selalu ada dalam realitas kehidupan manusia. Hal ini tercermin pada perilaku peserta didik:

- a. Dalam kegiatan ekstrakurikuler karate terlihat peserta didik ketika ada kegiatan bersama yaitu tidak mementingkan dirinya sendiri, peserta didik harus mengerti keadaan kelompoknya sendiri. Seperti halnya praktik setiap kelompoknya, peserta didik yang bisa harus membantu temannya yang belum bisa agar kelompoknya menjadi bisa dan merasakan apa yang dirasakan oleh dirinya jadi tidak egois.
- b. Dalam kegiatan ekstrakurikuler grup band terlihat dari pertemuan evaluasi hasil latihan dan pentas. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengoreksi kekurangan dan kelebihan setiap anggota serta memberikan kesempatan bagi anggota untuk saling mengoreksi sesamanya. Anggota yang dikoreksi juga harus menghargai pendapat yang disampaikan temannya tersebut.
- c. Ketika di rumah berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang lebih menghargai perbedaan agama dan pendapat.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah formal. Dalam kaitan ini, secara waktu kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri

3 Palembang dilakukan setiap hari yaitu: (a) Osis , (b) Pramuka, (c) Paskibra , (d) Rohis dan Tahfiz Qura'n, (e) KIR, (f) Robotik, (g) Club Olimpiade Matematika, (h) Club Olimpiade Ekonomi, (i) Club Olimpiade Geografi, (j) Club Olahraga Basket, (k) Club Olahraga Futsal, (l) Club Olahraga Volly, (m) Club Olahraga Badminton, (n) Club Olahraga Takraw, (o) Pancak Silat, (p) karate, (q) Sanggar Seni Islam, (r) Lingkungan Hidup/Adiwiyata, (s) Grup Band, (t) Jurnalistik dan Photography, dan (u) PMR.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin pada perilaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang yaitu, karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimron, A., Syarnubi, S., & Maryamah, M. (2023). Character Education Model in Islamic Higher Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3334-3345.
- Ali, M., & Syarnubi, S. (2020). Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan. *Tadrib*, 6(2), 141-158.
- Arisca, L., Karoma, K., Syarifuddin, A., & Syarnubi, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(3), 295-308.
- Ballianie, N., Dewi, M., & Syarnubi, S. (2023, August). Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama. In *Prosiding Seminar Nasional 2023* (Vol. 1, No. 1, pp. 44-52).
- Fauzi, M., Andriani, H., & Syarnubi, S. (2023, August). Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren. In *Prosiding Seminar Nasional 2023* (Vol. 1, No. 1, pp. 140-147).
- Febriyanti, E., Ismail, F., & Syarnubi, S. (2022). Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(1), 39-51.
- Fitriyani, E. D., Mansur, A., & Syarnubi, S. (2020). MODEL PEMBELAJARAN PESANTREN DALAM MEMBINA MORALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN SABILUL HASANAH BANYUASIN. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(1), 103-116.
- Hartati, J., Achadi, W., Syarnubi, S., & Naufa, M. M. (2022). Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(4), 608-618.
- Harto, K., & Syarnubi, S. (2018). Model pengembangan pembelajaran pai berbasis living values education (lve). *Tadrib*, 4(1), 1-20.
- Hawi, A., & Syarnubi, S. (2018). Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. *Tadrib*, 4(1), 99-119.
- Malta, M., Syarnubi, S., & Sukirman, S. (2022). Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(2), 140-151.
- Martina, M., Khodijah, N., & Syarnubi, S. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 164-180.
- Misyuraidah, M., & Syarnubi, S. (2017). Gelar Adat dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. *Intizar*, 23(2), 241-260.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v23i2.2239>
- Nurrahman, N., Oviyanti, F., & Syarnubi, S. (2021). Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(2), 166-175.
- Sari, E. I., Sukardi, I., & Syarnubi, S. (2020). Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

- Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(2), 202-216.
- Sukirman, S., Baiti, M., & Syarnubi, S. (2023). Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 449-466.
- Sukirman, S., Baiti, M., & Syarnubi, S. (2023). Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(2), 433-448.
- Sutarmizi, S., & Syarnubi, S. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislahiyah Kabupaten Musi Banyuasin. *Tadrib*, 8(1), 56-74.
- Syarnubi, S., Alimron, A., & Muhammad, F. (2022). Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang*.
- Syarnubi, S. (2023). HAKIKAT EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(2), 468-486.
- Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan. *Tadrib*, 5(1), 87-103.
- Syarnubi, S. (2019). Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen). *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 21-40.
- Syarnubi, S., Syarifuddin, A., & Sukirman, S. (2023). Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4).
- Syarnubi, S. (2020). Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. *PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang*.
- Syarnubi, S. (2016). Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta. *Tadrib*, 2(1), 151-178.
- Syarnubi, S., Fauzi, M., Anggara, B., Fahiroh, S., Mulya, A. N., Ramelia, D., ... & Ulvya, I. (2023, August). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. In *Prosiding Seminar Nasional 2023* (Vol. 1, No. 1, pp. 112-117).
- Syarnubi, S. (2022). Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(4), 375-395.
- Wulandari, Y., Misdar, M., & Syarnubi, S. (2021). Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(4), 405-418.
- Yanti, S. H., Hawi, A., & Syarnubi, S. (2021). Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(1), 55-65.